

## ABSTRAK

Rumah sakit adalah pusat pelayanan rujukan medik spesialisik dan subspecialistik. Pemberian pendidikan dan pelatihan serta insentif sendiri dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja petugas kesehatan khususnya perawat, karena jika kinerja perawat menurun maka yang akan mendapatkan dampaknya yaitu rumah sakit tersebut. Ketidakpuasan terhadap pemberian insentif terhadap perawat di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya dapat menjadi penyebab buruknya kinerja perawat sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pendidikan dan pelatihan serta pemberian insentif dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perawat di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya sejumlah 118 orang. Sampel penelitian diambil dengan cara *simple random sampling* dengan besar sampel 52 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (67,3%) pendidikan dan pelatihan baik, pemberian insentif sebagian besar (61,5%) tidak puas dan kinerja perawat sebagian besar (53,8%) buruk. Pendidikan dan pelatihan berhubungan dengan kinerja perawat dengan signifikansi 0,002 ( $<0,05$ ). Pemberian insentif berhubungan dengan kinerja perawat dengan signifikansi 0,002 ( $<0,05$ ).

Pendidikan dan pelatihan serta pemberian insentif berhubungan dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya. Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh instansi terhadap para karyawan yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

***Kata kunci:*** Pendidikan dan Pelatihan, Pemberian Insentif, Kinerja Perawat